

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.¹ Pendidikan adalah usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.²

Menurut Zahara Idris, istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *educatin*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, *Education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.³ Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Nana Syaodih Sukmadianata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

²Tatang, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 15.

³*Ibid*, h. 14.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maa'idah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dalam ayat tersebut ada berupa makna *Al Wasiilah* adalah *Al Qurban* (pendekatan diri). *Wasiilah* adalah bentuk *fa'iilah* dari kata *tasaltu ilaihi*, yakni

⁴Himpunan Peraturan Perundang-undang, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

⁵Nana Syaodih Sukmadianata, *Op.cit.*, h. 61.

⁶Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

aku mendekatkan diri (kepada Allah).⁷ Maka dalam proses pendidikan diperlukan strategi yang tepat. bertujuan untuk agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar. Minat peserta didik yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Mengingat pentingnya strategi dalam sebuah pembelajaran maka agar pembelajaran menjadi menarik maka seharusnya dalam kegiatan dalam pembelajaran, hendaklah memilih strategi yang sesuai dengan pembelajaran beserta harus sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pada pembelajaran bisa membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Sebagaimana diketahui bahwa strategi mengajar merupakan sarana interaksi guru dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian agar tercapainya suatu pembelajaran guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

⁷Syaikh Imam al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h. 377-388.

⁸Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 68-69.

Menyadari pentingnya penggunaan strategi dalam pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah, bertujuan agar peserta didik mendapatkan keterampilan dan kecerdasan. Dalam pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pembelajaran Matematika cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan baik sehingga saat pembelajaran dapat memperoleh hasil yang konkret, disamping itu masalah lainnya yang sering kali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap memvariasikan strategi dalam pembelajaran contoh saat berlangsungnya pembelajaran peserta didik terkadang kurangnya memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru tersebut. Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran hendaklah guru menggunakan strategi pembelajaran yang cocok sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.

Pembelajaran Matematika dapat dipandang sangat sulit untuk peserta didik mengenai materi hitungan. Dalam pembelajaran Matematika, guru sudah memberikan penjelasan dan cara menghitung dalam materi, tetapi ketika dalam pemberian tugas beberapa peserta didik pasti ada yang belum mengerti menjawab soal latihan tersebut. Pembelajaran Matematika di sekolah diajarkan secara bertahap dan beranjang sesuai dengan kemampuan atau tahap perkembangan mental intelektual peserta didik. Hal ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam Matematika terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lainnya.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya

evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feed back* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.⁹

Dari hasil permasalahan belajarnya peserta didik dalam pembelajaran Matematika maka guru pun memvariasikan saat berlangsungnya pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi kartu soal. Selama ini dalam mata pembelajaran Matematika sering menggunakan strategi kartu soal dalam pembelajaran Matematika. Saat berlangsungnya pembelajaran Matematika minat peserta didik pun lebih meningkat serta terlihat lebih aktif, menyenangkan, serta dapat membangun kerjasama dalam pembelajaran di mana hal yang akan saya teliti ialah pembelajaran yang menggunakan strategi kartu soal dalam pelajaran Matematika untuk kelas III peserta didik bisa bekerjasama dengan kelompok dan dapat memasangkan di mana soal dan jawabannya. Dalam pembelajaran akan terlihat aktif tidak terlalu kaku.

Pada observasi awal kegiatan dalam pembelajaran Matematika untuk kelas III sudah melaksanakan strategi kartu soal. Saat pembelajaran peserta didik dapat bekerjasama dengan teman-temannya dan peserta didik mudah mengerjakan soal yang diberikan, disaat pembelajaran peserta didik tidak hanya diberikan beberapa soal saja tetapi peserta didik juga mendapatkan beberapa jawabannya di mana saat berlangsungnya pembelajaran minat peserta didik lebih baik dan menghasilkan

⁹Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 5-6.

hasil nilai yang baik pula. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjut bagaimana proses strategi kartu soal tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“PENERAPAN STRATEGI KARTU SOAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI MIN 13 BANJAR KABUPATEN BANJAR.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi kartu soal pada pembelajaran Matematika kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika kelas III dengan strategi kartu soal di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional.

Untuk memperjelas judul ini, “penerapan strategi kartu soal pada pembelajaran Matematika kelas III di MIN 13 Banjar kabupaten Banjar”. Maka penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikan.¹⁰ Penerapan adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan adalah pemilihan, penetapan, pengembangan metode, strategi dan tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan metode, strategi, dan tujuan pembelajaran ini ialah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. kegiatan awal/pendahuluan ialah tujuan dari kegiatan awal ialah untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat dan guru dapat memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di dalam atau pun di luar kelas, sesuai dengan urutan metode dan strategi pembelajaran yang direncanakan.¹¹

¹⁰Umi chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656.

¹¹E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 150.

- c. kegiatan penutup/akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

2. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran merupakan padanan (setara) dari kata dalam bahasa Inggris *instructio*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹² Kegiatan belajar dimaksudkan adalah kegiatan belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan *mathanein* artinya berpikir atau belajar.¹³ Matematika merupakan angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian hidup manusia di mana dengan adanya pembelajaran Matematika dapat menolong manusia menafsirkan berbagai ide-ide dan kesimpulan-kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pembelajaran Matematika adalah peserta didik belajar Matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan Matematika serta memfasilitasikan kegiatan pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika tidak lepas dari sistem

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malik Press, 2011), h. 7.

¹³M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 48.

¹⁴*Ibid*, h. 285.

pembelajaran yang mempunyai komponen: tujuan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar merupakan komponen pokok dari sistem kurikulum dan pengajaran.¹⁵

Dari kesimpulan di atas pembelajaran Matematika salah satu mata pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar maupun sekolah tinggi, karena dengan adanya pembelajaran Matematika sangat berkaitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika yang dimaksud di sini adalah materi pembelajaran Matematika kelas III yang akan disampaikan oleh guru tersebut yang menggunakan strategi kartu soal di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

3. Strategi Kartu Soal

Kartu soal adalah jenis permainan dalam pembelajaran menggunakan berupa kartu.¹⁶ Strategi yang dimaksudkan di sini adalah di mana dalam pembelajaran peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa kartu soal dan beberapa kartu jawaban. Setiap masing-masing kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban yang sama dengan kelompok lainnya.

Dalam pembelajaran strategi kartu soal tersebut setiap kelompok diminta untuk menyusun atau menyesuaikan kartu soal dengan kartu jawaban, secara berkelompok.

¹⁵*Ibid*, h. 154-155.

¹⁶Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 264.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil tes setelah pembelajaran selesai. Untuk dapat menentukan tercapai tindakan tujuan belajar mengajar dengan starategi kartu soal guru melakukan usaha atau tindakan penilaian dengan memberikan berupa tes. Tes yang diberikan ialah tes tertulis maka dari hasil tes yang telah dilakukan peserta didik, maka guru pun dapat mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kartu soal. Dalam usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Penilaian/evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu.¹⁷

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi kartu soal pada pembelajaran Matematika kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam strategi kartu soal pada pembelajaran Matematika kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulisan untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), h. 111.

2. Sebagai calon guru tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai penerapan strategi kartu soal pada mata pelajaran Matematika kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar
3. Di sekolah MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar sudah penerapkan strategi kartu soal dalam pembelajaran Matematika maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Dengan menggunakan strategi kartu soal peserta didik dapat belajar dengan aktif, menyenangkan, dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya.
 - b. Dengan menggunakan strategi kartu soal dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas III di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mata pelajaran Matematika serta untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

3. Manfaat Bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum dimasa akan datang

G. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan Skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian strategi pembelajaran, konsep pembelajaran kartu soal, pembelajaran Matematika di MI, dan hasil belajar.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan, dan saran-saran.